
Karakteristik Mahasiswa Terhadap Pengetahuan Tentang Vaksin *Human Papiloma Virus (HPV)* Sebagai Imunitas Aktif Buatan

Danik Riawati¹, Sabngatun²

¹Prodi DIII Teknologi Bank Darah, Akademi Teknologi Bank Darah Surakarta, Indonesia

²Prodi DIII Kebidanan, STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Article Info

Article history:

Received Dec 26th, 2019

Revised Aug 11th, 2020

Accepted Aug 16th, 2020

Keyword:

Characteristics of respondents, knowledge, HPV vaccine

ABSTRACT

Human Papiloma Virus vaccine (HPV) belongs to the category of viral vaccines that are inserted into the body in order to be able to respond to cancer cells, so that the body forms an immune response and an antiviral response arises. Cervical cancer is the second-highest cause of the death of women in Indonesia, so it is necessary to prevent by providing artificial immunity in the form of Human Papiloma Virus (HPV) vaccine. The purpose of this research is to know the relationship between student characteristics to the knowledge of vaccine Human Papiloma Virus infection (HPV) as an artificial active immunity. This research is a descriptive analytical study with a cross sectional approach. The research population is the students of the study program DIII of Blood Bank Surakarta which has been taking the immunology course of 33 respondents. Data collection tools using questionnaires. Method of collecting data using questionnaires. Univariate data analysis presented in the form of frequency distribution table, and bivariate analysis using Chi Square.

The average knowledge of male sex respondents belonging to a category of well about 5 respondents, there were only 3 respondents and a lesser of 3 respondents. The knowledge of female gender respondents that included the category was well on average of about 9 respondents, enough 8 respondents and less 5 respondents. Knowledge based on the age of < 19 which belongs to the category of either the average of 1 respondent, and less 1 respondent. The knowledge of respondents aged > 19 years on average well-knowledgeable 14 respondents, only 11 respondents and fewer than 6 respondents. Asymp significance of 0.24 > 0.05 then H_a rejected acceptable and H_0 accepted, meaning there is no link between student knowledge about HPV vaccine as an active immune-artificial immunity.

Copyright © Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)

All rights reserved.

ABSTRAK

Vaksin *Human Papiloma Virus (HPV)* termasuk kategori vaksin virus yang dimasukkan ke tubuh dengan tujuan supaya tubuh dapat merespon sel kanker, sehingga tubuh membentuk respon imun dan timbul respon antivirus. Kanker serviks merupakan penyebab tertinggi kedua kematian perempuan di Indonesia, sehingga diperlukan pencegahan dengan memberikan imunitas buatan berupa vaksin *Human Papiloma Virus (HPV)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik mahasiswa terhadap pengetahuan tentang vaksin Infeksi *Human Papiloma Virus (HPV)* sebagai imunitas aktif buatan. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah mahasiswa program studi DIII Teknologi Bank Darah Surakarta yang sudah menempuh mata kuliah imunologi yaitu sebanyak 33 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data *univariat* disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dan analisis *bivariat* menggunakan *chi square*. Rata-rata pengetahuan responden berjenis kelamin

laki-laki yang termasuk kategori baik sekitar 5 responden, cukup ada 3 responden dan yang kurang ada 3 responden. Pengetahuan responden jenis kelamin perempuan yang termasuk kategori baik rata-rata sekitar 9 responden, cukup 8 responden dan kurang 5 responden. Pengetahuan berdasarkan usia <19 tahun yang termasuk kategori baik rata-rata 1 responden, dan kurang ada 1 responden. Pengetahuan responden usia >19 tahun rata-rata yang berpengetahuan baik 14 responden, cukup 11 responden dan kurang ada 6 responden. *Asymp signifikansi* sebesar $0,24 > 0,05$ maka H_a ditolak diterima dan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang vaksin HPV sebagai imunitas aktif buatan dengan jenis kelamin

Kata Kunci : Karakteristik responden, Pengetahuan, Vaksin HPV

Copyright © Jurnal Analis Medika Bio Sains

Pendahuluan

Vaksinasi merupakan suatu pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang kebutuhan imunitas (antibodi sistem imun di dalam tubuh). Vaksinasi dapat bermanfaat untuk pencegahan primer terhadap penyakit (Maddeppungeng M, 2018). Salah satu contoh penyakit infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) merupakan penyebab utama kanker servik. Penyakit ini masih banyak diderita oleh wanita dan sering diketahui setelah mengalami gejala dan paling sering sudah masuk stadium lanjut. Hal ini terjadi dikarenakan sumber informasi tentang kanker servik masih kurang dipahami sebagian besar wanita usia produktif di Indonesia, sehingga hal ini masih menjadi permasalahan karena masih tingginya angka kejadian kanker servik di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka perlu diupayakan pencegahan yaitu dengan melakukan pemberian vaksin HPV secara dini. Hal ini dilakukan untuk membentuk suatu respon imun buatan yang berupa vaksin yang akan dimasukkan dengan cara disuntikkan ke tubuh sehingga tubuh akan merespon antigen tersebut dan akan membentuk antibodi. Imunisasi atau vaksinasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan imunitas, memberikan imunitas protektif dengan cara menginduksi respon memori terhadap patogen tertentu dengan menggunakan preparat antigen nonvirulen. Sebagai contoh Vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) bertujuan untuk mencegah infeksi HPV tipe 16 dan 18 yang diketahui dapat menyebabkan kanker leher rahim. Vaksin ini perlu diberikan kepada orang-orang muda yang belum melakukan hubungan seksual (Baratawidjja, 2018).

Vaksin HPV yang telah beredar di Indonesia dibuat dengan teknologi *rekombain*. Vaksin HPV berpotensi mengurangi angka morbiditas dan mortalitas yang berhubungan dengan infeksi HPV, vaksin HPV ada dua jenis yaitu vaksin *bivalen* untuk tipe 16 dan 18; serta vaksin *quadrivalen* untuk tipe 6, 11, 16 dan 18. Vaksin HPV mempunyai efikasi 96-98% untuk mencegah kanker leher rahim yang disebabkan oleh HPV tipe 16 dan 18. Imunisasi HPV diperuntukkan untuk anak usia > 9 tahun, dengan dosis 0,5 ml diberikan secara *intramuskular* pada daerah *deltoid*. Vaksin HPV *bivalen* dengan jadwal 0,1 dan 6 bulan pada anak usia 9-25 Tahun. Vaksin HPV *quadrivalen* jadwal pemberian terbagi menjadi dua yaitu interval 0-12 bulan pada anak usia 9-13 tahun dan interval 0,2 dan 6 bulan pada anak usia > 13-45 Tahun (Permenkes, 2017). Hal ini juga didukung oleh penelitian Sabgatun dan Danik pada tahun 2019 didapatkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan deteksi dini kanker servik metode IVA. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pemeriksaan awal sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Penelitian lain yang sejenis yaitu menurut Safitri pada tahun 2017, didapatkan bahwa mahasiswa yang berpengetahuan baik sebanyak 65%, pengetahuan kurang 35% berdasarkan tujuan vaksin HPV, mahasiswa yang berpengetahuan baik sebanyak 91%, pengetahuan kurang

9% berdasarkan manfaat vaksin HPV, mahasiswa yang berpengetahuan baik sebanyak 62%, pengetahuan kurang 38% berdasarkan dosis dan cara pemberian, serta mahasiswa yang berpengetahuan baik sebanyak 80%, pengetahuan kurang 20% berdasarkan patomekanisme.

Berdasarkan uraian tersebut dengan banyaknya kasus kanker servik maka penulis tertarik mengambil Judul penelitian tentang Karakteristik Mahasiswa Terhadap Pengetahuan Tentang Vaksin *Human Papiloma Virus (HPV) Sebagai Imunitas Buatan*, dengan harapan dapat mengurangi angka kejadian. Data karakteristik mahasiswa AKBARA tentang pengetahuan vaksin HPV belum ada dan yang aktif mencari informasi masalah kesehatan reproduksi adalah mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik responden terhadap pengetahuan mahasiswa tentang vaksin Infeksi *Human Papiloma Virus (HPV)* sebagai imunitas aktif buatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah mahasiswa program studi DIII Teknologi Bank Darah Surakarta yang sudah menempuh matakuliah imunologi yaitu sebanyak 33 responden. Subyek penelitian ini adalah semua mahasiswa yang hadir saat penelitian yaitu pada bulan November 2019 sebanyak 33 responden. Alat yang digunakan adalah kuesioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban benar (B) dan salah (S). kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Jumlah kuesioner sebanyak 18 dan setelah di lakukan uji validitas yang valid dengan *Product Moment Pearson* yaitu sebanyak 18 soal dan yang valid 15 dan 3 item soal tidak valid. Soal yang tidak valid dihilangkan karena sudah ada soal yang mewakili Hasil uji reliabilitas 0,879, *Alpha Cronbach's*. metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Kuesioner dibagikan langsung dan melakukan informed consent dan menjelaskan petunjuk pengisiannya. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, dimana peneliti menggunakan sampel sebanyak 33 responden. Analisa data univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi..

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 22 responden (67%) dan 11 responden berjenis kelamin laki-laki (33%)., umur responden sebagian besar >19 tahun sebanyak 30 responden (91) dan umur <19 tahun sebanyak 3 responden (9%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa masa remaja adalah masa peralihan antara kanak-kanak dan masa dewasa yang dimuali kematangan seksual yaitu antaa usia 11-20 tahun. Remaja memiliki karakteristik berupa rasa ingin tahu yang besar, gemar terhadap tantangan dan selalu ingin mencoba hal baru. Masa remaja sebagai masa ketika perubahan fisik, mental dan sosial ekonomi. Masa remaja secara fisik mengalami perubahan karakteristik jenis kelamin sekunder menuju kematangan seksual dan reproduksi (Imron A, 2012). menurut *James Traore* (2001) dalam buku Ali Imron tahun 2012 menyatakan bahwa usia remaja dikategorikan berdasarkan perkembangan fisik yaitu remaja awal 10-14 tahun, remaja pertengahan 15-19 tahun dan dewasa muda 20-24 tahun (Imron A, 2012). Berdasarkan teori maka sebagian besar responden masih tergolong dewasa muda.

Tabel 1 distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa tentang vaksin HPV sebagai imunisasi ktif buatan berdasarkan karakteristik

Sumber : data Primer 2019

Karakteristik	Jenis kelamin				Jml %		Usia				Jml %	
	LK		P				<19 tH		>19 tH			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Pengetahuan pengertian vaksin HPV												
Kurang	1	3	0	0	1	3	1	3	0	0	1	3
Cukup	3	9	12	36	15	45	0	0	15	45	15	45
Baik	7	21	10	30	17	52	2	6	15	45	17	52
Jumlah	11	33	22	67	33	100	3	9	30	91	33	100
Pengetahuan keuntungan vaksin HPV												
Kurang	4	12	11	33	15	45	2	6	12	36	14	42
Cukup	2	6	4	12	6	18	0	0	6	18	6	18
Baik	5	15	7	21	12	36	1	3	12	36	13	39
Jumlah	11	33	22	67	33	100	3	9	30	91	33	100
Pengetahuan manfaat vaksin HPV												
Kurang	3	9	3	9	6	18	1	3	5	15	6	18
Cukup	4	12	8	24	12	36	1	3	11	33	12	36
Baik	4	12	11	33	15	45	1	3	14	42	15	45
Jumlah	11	33	22	67	33	100	3	9	30	91	165	500

Sebagian besar pengetahuan mahasiswa tentang pengertian vaksin HPV berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebagian besar termasuk kategori baik sebanyak 7 responden (21%), jenis kelamin perempuan sebagian besar termasuk kategori cukup sebanyak 12 responden (36%). berdasarkan usia < 19 Th sebagian besar termasuk kategor baik ada 2 responden (6 %) dan usia > 19 tahun termasuk kategori cukup dan baik sama yaitu 15 responden (45%).

Sebagian besar pengetahuan mahasiswa tentang keuntungan vaksin HPV berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebagian besar termasuk kategori baik sebanyak 5 responden (15%), jenis kelamin perempuan sebagian besar termasuk kategori kurang sebanyak 11 responden (33%). berdasarkan usia <19 tahun sebagian besar termasuk kategor kurang ada 2 responden (6 %) dan usia > 19 tahun termasuk kategori kurang dan baik sama yaitu 12 responden (36%).

Sebagian besar pengetahuan mahasiswa tentang manfaat vaksin HPV berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebagian besar termasuk kategori cukup dan baik sama banyak 4 responden (12%), jenis kelamin perempuan sebagian besar termasuk kategori baik sebanyak 11 responden (33%). berdasarkan usia <19 tahun sama rata termasuk kategori kurang, cukup, dan baik sebanyak 1 responden (3 %) dan usia >19 tahun termasuk kategori baik sama yaitu 14 responden (42%). hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan kesan pikiran manusia sebagai hasil dari penggunaan pengindraannya. Pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai pengalaman yang pernah di alami. Tingkatan pengetahuan terdiri dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. (Mubarak W.I, 2011).

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan responden berjenis kelamin laki-laki yang termasuk kategori baik sekitar 5 responden , cukup 3 responden dan yang kurang 3 responden.

Pengetahuan responden jenis kelamin perempuan yang termasuk kategori baik rata-rata sekitar 9 responden, cukup 8 responden dan kurang 5 responden. Pengetahuan berdasarkan usia <19 tahun yang termasuk kategori baik rata-rata 1 responden dan kurang 1 responden, sedangkan usia >19 tahun rata-rata yang berpengetahuan baik 14 responden, cukup 11 responden dan kurang ada 6 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa jumlah perempuan dua kali lipat dari laki-laki, tetapi pada kenyataannya pengetahuan laki-laki yang termasuk kategori baik selisih 4 responden dari jumlah perempuan yang termasuk kategori pengetahuannya baik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan suatu hasil tahu seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap obyek (Notoadmojo, 2012). Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi (Mubarak W.I, 2011). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Safitri pada tahun 2017, didapatkan bahwa mahasiswa yang berpengetahuan baik sebanyak 65%, pengetahuan kurang 35% berdasarkan tujuan vaksin HPV, mahasiswa yang berpengetahuan baik sebanyak 91%, pengetahuan kurang 9% berdasarkan manfaat vaksin HPV, mahasiswa yang berpengetahuan baik sebanyak 62%, pengetahuan kurang 38% berdasarkan dosis dan cara pemberian, serta mahasiswa yang berpengetahuan baik sebanyak 80%, pengetahuan kurang 20% berdasarkan patomekanisme.

Hasil penelitian tersebut setelah di analisis bivariat dengan uji analisis uji *chi square* didapatkan nilai bahwa *asymptotik signifikansi* sebesar 0,24, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang vaksin HPV sebagai imunitas aktif buatan berdasarkan karakteristik. Penelitian ini didukung dengan penelitian dilakukan Dethan M. C dan Suariyani N.L.P, 2017 menyimpulkan bahwa pengetahuan siswa berhubungan secara bermakna dengan sikap tentang vaksin HPV dimana pengetahuan yang rendah menghasilkan suatu sikap yang negatif tentang vaksin HPV, namun sikap tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan perilaku vaksinasi HPV. Hal tersebut dapat dikarenakan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, faktor sosial budaya ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Rata-rata responden termasuk golongan remaja dan dewasa muda sehingga mereka beranggapan memiliki kesetaraan pengetahuan, mempunyai kebudayaan sosial setia kawan, sehingga segala informasi yang mereka dapat baik dari media cetak, media elektronik, pengalaman pribadi akan dikomunikasikan kepada teman sebayannya, termasuk masalah imunisasi buatan seperti vaksin HPV dapat mencegah kanker servik. Hal ini dikarenakan vaksinasi adalah suatu cara untuk meningkatkan derajat imunitas tubuh seseorang. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda tentang vaksin HPV sebagai imunitas buatan, karenakan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, faktor sosial budaya ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Kesimpulan

Tidak ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang vaksin HPV sebagai imunitas aktif buatan berdasarkan karakteristik.

Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)

Vol.7, No.2, September 2020, pp. 81 - 86

ISSN: 2656-2456 (Online)

ISSN: 2356-4075 (Print)

Daftar Pustaka

Baratawidjja K. G dan Regganis I, 2018. *Imunologi Dasar Edisi 12*. Jakarta: FKUI.

Dethan M. C dan Suariyani N.L.P, 2017. Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Vaksin HPV Pada SISwi SMA Swasta. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Volume 13 Nomor 2 Juni 2017*. ISSN: 0216-2482. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/1989>. Diakses tanggal 5 Desember 2019 Jam 10.00 WIB.

Imron A, 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. Peer Educator Program PIK-KKR di Sekolah Cetakan I*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Kemkes RI, 2018. *Keputusan Menteri Kesehatan No: HK.01.07/MENKES/349/2018 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Serviks*. <http://www.kanker.kemkes.go.id/guidelines/PNPKServiks.pdf>. Diakses tanggal 5 Desember 2019 Jam 10.00 WIB.

Maddeppungeng M, 2018. *Buku Panduan Prosedur Vaksinasi Clinical Skill Laboratory-5 Blok Siklus Hidup*. Makasar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Permenkes RI, 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.

Sabgatun dan Danik, 2019. *Hubungan Antara Usia Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA*. *Jurnal Avicenna Volume 2 No. 2 Oktober 2019*. ISSN: 2615-6458. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/view/306>. Diakses tanggal 5 Desember 2019 Jam 10.00 WIB.

Safitri R, 2017. *Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pemberian Vaksin HPV Untuk Pencegahan Kanker Serviks di Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2016*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1005/1/RUSNI%20SAFITRY.pdf>. Diakses tanggal 5 Desember 2019 Jam 10.00 WIB.